



POLA ASUH WANITA KARIR TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK: STUDI KASUS DI KECAMATAN TAROKAN

Latifatul Ma'rifah^{1*}, Ivan Luthfi Amirudin²

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kota Kediri, Indonesia

(latifatulmarifah000@gmail.com^{1*}; ivanluthfiamirudin@gmail.com²)

*Corresponding author email

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola asuh wanita karir dan kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan anak dalam konteks keluarga muslim di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Latar belakang penelitian berangkat dari meningkatnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja yang memunculkan kekhawatiran berkurangnya intensitas pengasuhan dan pendidikan di dalam keluarga, khususnya pada aspek religiusitas, akhlak, dan capaian akademik anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan subjek wanita karir yang telah menikah dan memiliki anak usia sekolah; data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta keabsahan data dijaga melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) wanita karir tetap menjalankan peran edukatif melalui penanaman sikap religius, pembinaan akhlak, pendampingan akademik, serta dukungan terhadap minat dan bakat anak; (2) pola asuh yang dominan adalah pola asuh demokratis/authoritative yang menggabungkan kontrol, kehangatan, dan komunikasi terbuka; (3) pengasuhan didukung manajemen waktu yang disiplin dan keterlibatan anggota keluarga lain tanpa mengurangi tanggung jawab langsung ibu; dan (4) faktor kunci keberhasilan pendidikan anak adalah komunikasi intensif dan kualitas waktu yang diluangkan orang tua meskipun waktu kuantitatif terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa peran wanita karir tidak melemahkan, tetapi justru dapat menguatkan keberhasilan pendidikan anak apabila diimbangi dengan strategi pengasuhan yang terencana, religius, dan komunikatif.

Kata Kunci: Keluarga Muslim; Komunikasi Orang Tua-Anak; Pendidikan Anak; Pola Asuh Demokratis; Wanita Karir.

ABSTRACT

This study aims to describe the parenting patterns of career women and their contribution to children's educational success within Muslim families in Tarokan District, Kediri Regency. The research is motivated by the increasing participation of women in the workforce, which raises concerns about the potential decline in the intensity of caregiving and educational roles in the family, particularly in terms of children's religiosity, character, and academic achievement. The study employs a qualitative approach with a case study design, involving career women who are married and have school-age children; data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through triangulation. The findings indicate that: (1) career women continue to perform educational roles by instilling religious values, cultivating noble character, accompanying children's academic learning, and supporting their interests and talents; (2) the dominant parenting pattern is democratic/authoritative, combining control, warmth, and open communication; (3) parenting is supported by disciplined time management and involvement of other family members without reducing mothers' direct responsibility; and (4) key factors in children's educational success are intensive communication and the quality of time parents spend with their children, even when quantitative time is limited. These findings affirm that the role of career women does not weaken, but can instead strengthen, children's educational success when accompanied by well-planned, religiously grounded, and communicative parenting strategies.

Keywords: Authoritative Parenting; Career Women; Children's Education; Muslim Family; Parent-Child Communication.

How to cite: Ma'rifah, L., Amirudin, I. L. (2025). Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak: Studi Kasus Di Kecamatan Tarokan. *Al-Hikmah: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 4(2), 86-91.

LATAR BELAKANG

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan anak sebelum mengenal sekolah. Orang tua menjadi kunci utama pada anak dalam membangun keimanan, akhlak serta kompetensi dasar akademik dan sosial anak. Dalam prespektif Islam, kewajiban mendidik anak wajib dilakukan sejak dini, bahkan sejak kandungan dan terus berlanjut sampai kapanpun, pembelajaran ini melalui keteladanan, penanaman nilai dan pembiasaan beribadah dirumah. Adanya perubahan sosial ekonomi yang sangat dinamis banyak memunculkan Wanita masuk dalam dunia kerja, sehingga munculah sebutan "Wanita Karir" yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja professional (Susanti et al., 2023).

Realitas tersebut menimbulkan kekhawatiran sebagian kalangan bahwa keterlibatan ibu di ranah kerja akan mengurangi intensitas interaksi dengan anak dan melemahkan peran pendidikan dalam keluarga. Namun, temuan-temuan riset kontemporer justru menunjukkan bahwa anak dari orang tua bekerja dapat tetap atau bahkan lebih berhasil secara akademik dan sosial sejauh orang tua mampu menjaga kualitas keterlibatan, komunikasi, dan dukungan terhadap anak. Dalam konteks keluarga muslim, isu ini semakin menarik karena keberhasilan pendidikan anak tidak hanya diukur dari capaian akademik tetapi juga dari internalisasi nilai-nilai religius dan akhlak karimah (Tran & Nguyen, 2021).

Kecamatan Tarokan merepresentasikan wilayah yang tengah bergerak menuju masyarakat modern, di mana banyak perempuan menikah yang bekerja di sektor formal maupun informal namun tetap mengemban tanggung jawab domestik. Kondisi ini menjadi konteks penting untuk menganalisis bagaimana wanita karir mengelola pola asuh, manajemen waktu, dan komunikasi dengan anak sehingga dapat menopang keberhasilan pendidikan anak baik di sekolah maupun dalam aspek keagamaan dan akhlak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada pola asuh wanita karir terhadap keberhasilan pendidikan anak di Kecamatan Tarokan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatakan kualitatif dengan studi kasus yang berupaya memahami secara mendalam pengalaman pengasuhan wanita karir dalam konteks keluarga muslim dikecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, subjek dalam penelitian ini yaitu wanita karir yang telah menikah serta memiliki anak pada usia sekolah. Pengumpulan data penlit menggunakan tiga tahapan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data, sedangkan dalam analisis data peneliti mengadopsi langkah dari Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan peneliti menganalisa temuan dengan beberapa refensi dari jurnal yang telah publish sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Wanita Karir Sebagai Pendidik

Temuan lapangan menunjukkan bahwa meskipun memiliki kesibukan dalam bekerja, para narasumber tetap melakukan tanggungjawab sebagai orang tua dalam mendidik anak serta merawat anak, para narasumber melakukan 4 kegiatan sebagai orang tua, sebagai berikut:

a. Penanaman Sikap Religiusitas

Penanaman sikap religius dilakukan melalui pembiasaan shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, pengenalan kisah-kisah nabi dan sahabat, serta dorongan untuk memulai dan mengakhiri aktivitas dengan doa. Praktik-praktik ini sejalan dengan penelitian tentang pendidikan keluarga islami yang menegaskan bahwa pembiasaan ibadah dan keteladanan religius orang tua merupakan faktor kuat dalam pembentukan kepribadian religius anak. Dalam Islam walupun anak sudah belajar disekolah dan madrasah tetap tidak boleh lepas dari pembelajaran di rumah, karena rumah menjadi tarbiyah pertama dan utama untuk anak (Susanti et al., 2023).

b. Pembinaan Akhlak Mulia

Pembinaan akhlak mulia tampak dalam upaya ibu menanamkan nilai kejujuran, sopan santun, penghormatan kepada orang yang lebih tua, sikap menghargai perbedaan, dan kemampuan mengakui kesalahan. Para informan menekankan penggunaan komunikasi lembut, nasihat, dan teladan perilaku, bukan sekadar instruksi dan hukuman. Pola yang konsisten diterapkan ini dapat berpengaruh besar kepada anak, sehingga orang tua harus hati-hati dalam bertindak dan selalu bersikap yang mencerminkan akhlak mulia (W & Ismail, 2023).

c. Pendampingan dalam Akademik Anak

Aspek akademik, ibu-ibu bekerja di Tarakan tetap meluangkan waktu untuk menanyakan pelajaran di sekolah, membantu pekerjaan rumah, dan memberikan fasilitas tambahan seperti les atau bimbingan belajar ketika diperlukan. Hal ini sejalan dengan temuan riset mengenai keterlibatan orang tua bekerja dalam pembelajaran, yang menunjukkan bahwa *tutoring* dan *monitoring* tugas sekolah berhubungan positif dengan capaian akademik, posisi orang tua wanita karir bukan menjadi penghalang untuk tetap bertanggungjawab serta melaksanakan tugas sebagai orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak pada aspek akademik (Naungayan et al., 2024).

d. Mendukung Minat dan Bakat Anak

Pengembangan minat dan bakat dilakukan melalui pengamatan terhadap hobi anak dan pemberian dukungan fasilitas maupun kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, lomba, atau pelatihan sesuai minat. Studi tentang parenting

menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap minat dan bakat anak meningkatkan motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan kesiapan karir di masa depan. Dukungan dari orang tua terhadap bakat dan minat anak dapat meningkatkan motivasi intrinsik serta kepercayaan diri, dan kesiapan karir pada masa depan. Disini wanita karir berperan bukan hanya pengasuh melainkan juga sebagai fasilitator dan manajer potensi anak (Setyaningsih et al., 2025).

Maka dapat disimpulkan bahwa peran edukatif wanita karir tidak hilang karena kesibukan pekerjaan, melainkan menatakan strategi pengasuhan yang lebih rinci dan tertata. Peran-peran diatas mencerminkan pendekatan pendidikan yang holistik sesuai tujuan pendidikan agama Islam dan temuan berbagai studi tentang parenting yang berorientasi terhadap perkembangan optimal anak.

Pola Asuh Wanita Karir dalam Mengasuh dan Mendidik Anak

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan dalam hal mengasuh dan pendidikan anak, informan menyatakan bahwa dalam mengasuh anak mereka menggunakan pola asuh *authoritative*. Mereka memberikan kebebasan kepada anak mereka, akan tetapi tetap terkontrol dan jika ada yang salah maka mereka selalu menasehati anak mereka. Pendekatan tipologi menganggap bahwa gaya pengasuhan yang paling baik adalah yang bersifat *authoritative*. Orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Di sisi lain, orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak. Orang tua menghargai kedinian anak dan kualitas kepribadian yang dimilikinya sebagai keunikan pribadi (Sri Lestari, 2016).

Dan dalam mengasuh anak, mereka dibantu oleh keluarga karena mereka merasa aman jika anak-anak mereka dititipkan atau diasuh oleh keluarga mereka sendiri. Meskipun mereka dibantu keluarga dalam mengasuh anak, mereka tetap memantau perkembangan atau tumbuh kembang anak-anak mereka. Dalam mengasuh anak, mereka tidak lupa untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai agama sebagai pondasi keimanan ketika anak mereka dewasa. Dan mereka sudah memikirkan bahkan sudah menyiapkan biaya pendidikan untuk anak mereka dan sudah memilih sekolah yang baik dan bagus untuk anak mereka sekolah dan sesibuk apapun mereka dalam bekerja mereka tetap memperhatikan anakanak mereka, mereka tetap membantu anak mereka jika ada kesulitan dalam belajar dan jika libur kerja mereka mengantar anak kesekolah.

Manajemen Waktu Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak

Para narasumber menyadari bahwa waktu Bersama anak relatif terbatas karena Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan dalam hal mengasuh dan pendidikan anak, informan menyatakan bahwa dalam mengasuh anak mereka menggunakan pola asuh *authoritative*. Mereka memberikan kebebasan kepada anak mereka, akan tetapi tetap terkontrol dan jika ada yang salah maka mereka selalu menasehati anak mereka. Pendekatan tipologi menganggap bahwa gaya pengasuhan yang paling baik adalah yang bersifat *authoritative*. Orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap

maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Di sisi lain, orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak. Orang tua menghargai kedirian anak dan kualitas kepribadian yang dimilikinya sebagai keunikan pribadi (Sri Lestari, 2016).

Pengasuhan anak, mereka dibantu oleh keluarga karena mereka merasa aman jika anak-anak mereka dititipkan atau diasuh oleh keluarga mereka sendiri. Meskipun mereka di bantu keluarga dalam mengasuh anak, mereka tetap memantau perkembangan atau tumbuh kembang anak-anak mereka. Dalam mengasuh anak, mereka tidak lupa untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai agama sebagai pondasi keimanan ketika anak mereka dewasa. Dan mereka sudah memikirkan bahkan sudah menyiapkan biaya pendidikan untuk anak mereka dan sudah memilih sekolah yang baik dan bagus untuk anak mereka sekolah dan sesibuk apapun mereka dalam bekerja mereka tetap memperhatikan anakanak mereka, mereka tetap membantu anak mereka jika ada kesulitan dalam belajar dan jika libur kerja mereka mengantar anak kesekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pendidikan Anak

Faktor pendukung dan penghambat terhadap keberhasilan pendidikan anak yang dijalani oleh wanita karir yaitu komunikasi yang terjalin, dan sedikit banyaknya waktu untuk pendidikan anak. Faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah komunikasi dan waktu yang diluangkan untuk mendidik anak. Ini semua sangat berpengaruh untuk mendukung pendidikan anak.

Wanita karir sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Wanita karir dapat memanfaatkan waktunya yang terbatas dengan sebaik mungkin untuk berkomunikasi dengan anak. Komunikasi yang intensif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak, seperti memberi motivasi, dukungan, dan nasihat. Ibu adalah panutan anak, ibu yang baik pasti akan menghasilkan anak yang baik dan berprestasi pula. Anak-anak dari wanita karir disini mempunyai keberhasilan pendidikan yang bagus. Wanita karir ini punya tujuan agar anak-anak mereka harus mempunyai pendidikan yang lebih tinggi daripada mereka. Mereka bekerja semata-mata hanya untuk keluarga dan anak-anak. Anak-anak yang merancang pendidikan untuk masa depannya dan mereka yang membantu dari finansial hasil dari mereka bekerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengetahui bahwa dengan waktu dan komunikasi yang terjalin dengan baik berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak dari wanita karir. Waktu yang diluangkan sangat berpengaruh untuk memberikan komunikasi yang baik dan menjadikan motivasi di dalam diri anak-anak sehingga pendidikan pun akan terjamin dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

KESIMPULAN

Peran wanita karir sebagai pendidik meliputi: Menanamkan Sikap Religius, Menanamkan Akhlak Mulia, membantu Keberlangsungan Pendidikan Akademik, Mendorong Bakat Dan Minat. Dalam mengasuh anak mereka menggunakan pola asuh demokratis. Mereka memberikan kebebasan kepada anak mereka, akan tetapi tetap terkontrol dan jika ada yang salah maka mereka selalu menasehati anak mereka. Dan dalam mengasuh anak, mereka dibantu oleh

keluarga karena mereka merasa aman jika anak-anak mereka dititipkan atau diasuh oleh keluarga mereka sendiri.

Wanita karir harus pandai dan disiplin dalam membagi waktu untuk keluarga, karir, dan pendidikan anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa semangat dari wanita karir ini mampu menjadikan keluarganya nyaman, karirnya bagus, terlebih lagi dalam menunjang pendidikan anak. Faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah komunikasi dan waktu yang diluangkan orang tua (khususnya ibu) untuk mendidik anak. Komunikasi yang terjalin secara intensif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak. Komunikasi dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, dukungan, dan nasihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Naungayan, R. R., Vivencio, I. J. B., & Caplis, M. M. (2024). Involvement of Working Parents in Students' Academic Achievement: Basis of Support Programs. *International Journal of Research in Education and Science*, 10(1), 62–82. <https://doi.org/10.46328/ijres.3281>
- Setyaningsih, D., Mamma, A. T., & Olua, E. (2025). The Impact of Authoritative Parenting Patterns on the Social-Emotional Development of Early Childhood in Indonesia. *World Psychology*, 4(1). <https://doi.org/DOI. 10.55849/wp.vxix.xxx>
- Sri Lestari. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Kencana.
- Susanti, W., Nurdin, S., & Wirman, E. P. (2023). Parent and Child Interaction Models in Islamic-Based Family Education | Susanti | Indonesian Journal of Religion and Society. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 5(2). <https://doi.org/10.36256/ijrs.v5i2.336>
- Tran, K., & Nguyen, T. (2021). Preliminary Research on the Social Attitudes toward AI's Involvement in Christian Education in Vietnam: Promoting AI Technology for Religious Education. *Religions*, 12(3), 208. <https://doi.org/10.3390/rel12030208>
- W, S., & Ismail, S. (2023). The exemplary Role of Parents in the Perspective of Islamic Education. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i1.260>